BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan keberadaan orang lain untuk dapat bertahan hidup. Dalam menjalankan kehidupannya dengan orang lain, seseorang harus mampu menghargai orang lain dalam bersikap maupun berkomunikasi. Menurut Suryalaga (dalam Saleh, 2014) "kearifan lokal yang terdapat dalam kehidupan masyarakat Sunda adalah meletakkan pentingnya keharmonisan hubungan antar manusia dan masyarakat yang saling ketergantungan (*interdependency*) dengan tidak melupakan jati diri dan habitatnya masing-masing". Kearifan lokal ini berlandaskan pada silih asih, silih asah, dan silih asuh pada masyarakatnya. Salah satu sikap yang dapat menjaga keharmonisan hubungan antara manusia adalah mengucapkan tolong dan terima kasih. Kedua kata ini menggambarkan sebuah kondisi dimana adanya tolong menolong antara sesama manusia, juga rasa menghargai dan dihargai.

Kenyataan saat ini, muncul sebuah fenomena pada masyarakat kota Bandung dimana bagi sebagian orang yang sudah dewasa mengucapkan tolong dan terima kasih terkadang tidak dilakukan sebagaimana mestinya. Berdasarkan observasi (2014) yang dilakukan di wilayah kota Bandung, terdapat sebuah fakta bahwa orang dewasa jarang mengucapkan tolong dan terima kasih pada waktu yang tepat, orang yang tepat, dan cara yang tepat. Seperti kepada orang yang dimintai pertolongan dan kepada orang yang memberikan pertolongan di lingkungan publik, lingkungan kerja, bahkan lingkungan keluarga. Orang dewasa beranggapan bahwa mengucapkan tolong dan terima kasih lebih tepat diucapkan kepada orang yang lebih tua dan orang asing. Kota Bandung merupakan kota yang secara geografis menjadi salah satu wilayah yang didiami oleh masyarakat suku sunda. Fenomena yang terjadi di kota Bandung saat ini tidak sesuai dengan kearifan lokal yang ada pada masyarakat sunda. Selain itu, sebagai ibukota dari

provinsi Jawa Barat, sudah sepatutnya kota Bandung mampu menjadi kota percontohan bagi kota-kota lainnya di wilayah Jawa Barat.

Mengucapkan tolong dan terima kasih idealnya dilakukan kepada orang yang tepat, dilakukan pada waktu yang tepat, dan dengan cara yang tepat pula. Baik pada orang tua, anak, istri, teman, pegawai, adik, bahkan orang asing sebagai wujud penghargaan terhadap orang lain. Berdasarkan uraian masalah diatas, maka penelitian mengenai kebiasaan mengucapkan tolong dan terima kasih penting untuk dilakukan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- Kebiasaan mengucapkan tolong dan terima kasih pada orang dewasa tidak dilakukan sebagaimana mestinya, yaitu kepada orang yang dimintai pertolongan dan memberikan pertolongan.
- Kebiasaan mengucapkan tolong dan terima kasih jarang dilakukan pada orang-orang yang telah akrab dan juga kepada orang yang lebih muda.
- Anggapan orang dewasa bahwa mengucapkan tolong dan terima kasih lebih tepat diucapkan kepada orang yang lebih tua dan orang asing saja.
- Kota Bandung sebagai wilayah yang didiami oleh masyarakat suku sunda mengalami fenomena yang tidak sesuai dengan kearifan lokal yang ada pada masyarakat sunda.
- Kota Bandung sebagai ibukota provinsi Jawa Barat sudah sepatutnya mampu menjadi kota percontohan bagi kota-kota lainnya di wilayah Jawa Barat.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

“Bagaimana meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya orang dewasa agar mengucapkan tolong dan terima kasih kepada orang yang tepat, di waktu yang tepat, dan dengan cara yang tepat, mengingat kota Bandung merupakan kota yang

memiliki kearifan lokal yang berlandaskan pada silih asih, silih asah, dan silih asuh pada masyarakatnya?”

1.4 Batasan Masalah

Agar permasalahan terfokus pada masalah yang diteliti, maka penelitian dibatasi hanya di wilayah kota Bandung. Hal ini bertujuan menjadikan Bandung sebagai kota awal percontohan untuk kota-kota lainnya di Jawa Barat.

1.5 Tujuan Perancangan

Berdasarkan identifikasi masalah maka tujuan dari perancangan adalah sebagai berikut:

- Membuat orang dewasa biasa mengucapkan tolong dan terima kasih kepada orang yang tepat menerimanya dan pada waktu yang tepat pula.
- Membuat orang dewasa membiasakan mengucapkan tolong dan terima kasih pada teman akrab juga pada orang yang lebih muda.
- Memberi informasi bahwa tidak tepat hanya mengucapkan tolong dan terima kasih kepada orang yang lebih tua dan orang asing.
- Memberi informasi bahwa fenomena jarangnya orang dewasa mengucapkan tolong dan terima kasih tidak sesuai dengan kearifan lokal yang ada pada masyarakat sunda.
- Membuat kota Bandung mampu menjadi percontohan kota-kota lainnya di Jawa Barat.